



SURVEY MINAT SISWA SMA TERHADAP PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DI DAERAH TERLUAR MALUKU BARAT DAYA

Petra Pratama Ritiauw^{1*}, Stella Rumawatine², Jusak Syaranamual³, Ade Rahmat⁴

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani PSDKU Aru Universitas Pattimura, Indonesia

⁴Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: petrapratamasartin@gmail.com

Submitted: 23 September 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Abstrak: Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa SMA kelas XI terhadap program studi Pendidikan Jasmani di daerah pulau-pulau terluar, yaitu Pulau Leti, Pulau Moa, dan Pulau Lakor di Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap program studi Pendidikan Jasmani tergolong sangat tinggi, dengan 57% responden menyatakan sangat setuju dan 34% menyatakan setuju terhadap pilihan melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Jasmani. Tingginya minat ini dipengaruhi oleh pandangan siswa bahwa pendidikan jasmani merupakan bidang yang relevan dengan potensi diri dan kebutuhan daerah, di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Universitas Pattimura dan Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam pembukaan Program Studi Pendidikan Jasmani pada kampus PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya. Pembukaan program studi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi di bidang olahraga serta mendukung peningkatan sumber daya manusia di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Kata Kunci: Minat Siswa, Pendidikan Jasmani, Pulau-Pulau Terluar, Maluku Barat Daya, PSDKU Universitas Pattimura.

A SURVEY ON SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' INTEREST IN THE PHYSICAL EDUCATION STUDY PROGRAM IN THE OUTERMOST REGIONS OF MALUKU BARAT DAYA

Abstract: Physical education is one of the formal subjects taught from elementary to senior high school levels. This study aims to determine the level of interest among 11th-grade senior high school students in the Physical Education Study Program in the outermost islands, namely Leti Island, Moa Island, and Lakor Island, located in the Maluku Barat Daya Regency. The research method used was a quantitative method with a survey approach. The results showed that the students' level of interest in the Physical Education Study Program was very high, with 57% of respondents strongly agreeing and 34% agreeing to pursue higher education in this field. This high level of interest is influenced by students' perception that physical education is a field relevant to their potential and the needs of their region, particularly within Maluku Barat Daya Regency. Based on these findings, it is recommended that the University of Pattimura and the Government of Maluku Barat Daya Regency consider this study as a reference for establishing a Physical Education Study Program at the PSDKU campus of the University of Pattimura in Maluku Barat Daya. The establishment of this program is expected to meet the community's demand for higher education in sports and to support the improvement of human resources in the 3T (Disadvantaged, Frontier, and Outermost) regions.

Keywords: Student Interest, Physical Education, Outermost Islands, Maluku Barat Daya, PSDKU University of Pattimura.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk kelangsungan kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukasi antara guru dan siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat yang mengerti harkat dan martabat mereka sendiri, dengan adanya pendidikan maka mereka dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang anak dapatkan pertama kali adalah dari keluarga, masyarakat lalu di sekolah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berolahraga, meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, serta membentuk tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Depdiknas, 2003).

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi merupakan salah satu prodi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar di bidang keolahragaan dan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, dan berkarakter. Lulusan prodi Pendidikan Jasmani dapat mengisi kebutuhan guru-guru jasmani di berbagai daerah, sehingga pemerataan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dapat tercapai (Kemenristekdikti, 2018).

Keberadaan pendidikan jasmani di Indonesia sampai dengan saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi di daerah-daerah yang di golongkan Tertinggal, Terluar, dan Terpencil kebutuhan pendidikan jasmani tentunya belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Keberadaan universitas sebagai lembaga akademik penghasil sarjana pendidikan tentunya di harapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani. Di provinsi Maluku sendiri hanya ada satu universitas yang berstatus sebagai universitas negeri yang di dalamnya terdapat program studi pendidikan jasmani. Program Studi pendidikan jasmani yang ada di

universitas pattimura ini bertempat di Kota Ambon yang merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku. Mengingat akan luasnya provinsi Maluku ini yang terdiri dari berbagai Kota/Kabupaten dengan rentang kendali ke Kota Ambon sebagai Ibu Kota Provinsi yang sangat jauh maka universitas Pattimura sendiri berusaha semaksimal mungkin sehingga para pelajar yang ada di Kota/Kabupaten yang lain dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terlebih khusus ke program studi pendidikan jasmani dapatlah tercapai.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan peneliti di Kabupaten Maluku Barat Daya, terlihat bahwa penyebaran guru pendidikan jasmani pada tiap satuan pendidikan masih belum merata. Pada jenjang sekolah dasar (SD) yang berjumlah 155 sekolah, hanya terdapat 32 sekolah yang memiliki guru pendidikan jasmani, sedangkan 123 sekolah lainnya belum memiliki guru penjas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar di wilayah tersebut belum mendapatkan layanan pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal, karena keterbatasan tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dari total 58 sekolah yang ada, sebanyak 51 sekolah telah memiliki guru pendidikan jasmani, sementara hanya 7 sekolah yang belum memiliki guru di bidang tersebut. Data ini menunjukkan bahwa penyebaran guru penjas di tingkat SMP sudah cukup baik dibandingkan dengan jenjang SD. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa upaya pemerintah daerah maupun pihak sekolah dalam pemenuhan kebutuhan tenaga guru penjas pada jenjang menengah pertama telah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa sekolah yang perlu mendapatkan perhatian.

Sementara itu, pada jenjang sekolah menengah atas dan kejuruan (SMA/SMK) yang berjumlah 32 sekolah, terdapat 25 sekolah yang sudah memiliki guru pendidikan jasmani dan 7 sekolah yang belum memiliki guru penjas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran guru penjas di tingkat menengah atas relatif lebih baik dibandingkan dengan tingkat dasar, namun masih belum merata sepenuhnya. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa ketersediaan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Maluku Barat Daya masih perlu ditingkatkan, terutama pada jenjang sekolah dasar, agar seluruh siswa di berbagai tingkatan dapat memperoleh pengalaman belajar jasmani yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Data yang di dapatkan oleh peneliti dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Barat Daya dan kantor Dinas Cabang Maluku Barat Daya ini dapat di deskripsikan bahwa terdapat beberapa sekolah yang jumlah guru penjasnya lebih dari 1 orang yakni berjumlah 2 orang guru penjas. Sebagaimana di ketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia maka sudah seharusnya si semua satuan pendidikan mulai dari SD-SMA haruslah memiliki guru penjas sehingga kebutuhan pendidikan jasmani pada siswa dapat di berikan dengan baik. Berdasarkan data di atas juga maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kebutuhan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Maluku Barat Daya masih sangat di butuhkan supaya bisa mengisi kebutuhan di sekolah-sekolah yang belum memiliki guru penjas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang pendidikan jasmani dan amanat undang-undang terkait dengan pemerataan pendidikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada siswa dengan judul penelitian “Minat Siswa SMA Terhadap Program Studi Pendidikan Jasmani Di Daerah Pulau Pulau Terluar Provinsi Maluku Kabupaten Maluku Barat Daya”

Menurut Hamalik, (2008) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi seorang siswa atau peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi atau bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan peraturan dalam Undang –

Undang Republik Indonesia. No. 2 Tahun 1989, pada Bab I, Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan. Potensi diri dari peserta didik sungguh perlu untuk dikembangkan agar ia mempunyai kekuatan priritual keagamaan dalam UU SINDIKNAS No 20 tahun 2003.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Achmad Munib, 2004).

Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya tugas dari seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Menurut Purwanto (2007) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Hastuti (2008) menyatakan Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Menurut Husdarta (2009) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya dianggap seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Purwanto (2009) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Suryobroto (1988) minat kecenderungan dalam diri individu untu tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu subyek. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan suatu dorongan psikologis yang menimbulkan rasa suka, perhatian, dan keterlibatan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Menurut Slameto (2017), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Minat berperan penting dalam membentuk motivasi belajar dan arah pilihan seseorang terhadap bidang yang diminatinya. Selanjutnya, Uno (2019) menjelaskan bahwa minat dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik muncul dari dorongan dalam diri individu karena adanya kepuasan pribadi terhadap aktivitas yang dilakukan, sedangkan minat ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh faktor luar, seperti lingkungan, dorongan orang tua, atau peluang karier yang menjanjikan. Dengan demikian, minat dapat berkembang seiring dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, dan kesadaran individu terhadap tujuan hidupnya.

Menurut Sari & Wulandari (2020), cara menentukan minat seseorang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu minat yang diungkapkan, minat yang ditunjukkan melalui tindakan, dan minat yang diukur dengan instrumen tertentu seperti angket atau skala minat.

Seseorang dapat mengekspresikan minatnya secara verbal, misalnya dengan menyatakan ketertarikan pada bidang olahraga, atau secara nonverbal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan terkait, seperti mengikuti klub olahraga. Minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berperilaku konsisten dengan bidang yang diminatinya, misalnya terus berlatih atau berusaha mencapai prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong perilaku aktif dan menjadi dasar dalam menentukan arah aktivitas individu.

Adapun indikator minat menurut Safari (2020) terdiri dari empat aspek utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Pertama, perasaan senang menggambarkan adanya rasa suka terhadap suatu bidang tanpa adanya paksaan. Kedua, ketertarikan menunjukkan dorongan afektif seseorang untuk mendekati dan terlibat dalam suatu aktivitas. Ketiga, perhatian berarti adanya konsentrasi dan fokus terhadap objek yang diminati, serta kesediaan untuk mengesampingkan hal lain. Keempat, keterlibatan menandakan partisipasi aktif individu dalam aktivitas yang diminatinya, baik dalam bentuk tindakan nyata maupun dukungan emosional. Keempat indikator ini menjadi ukuran utama dalam menilai seberapa besar seseorang memiliki minat terhadap suatu bidang tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan jasmani yang menuntut partisipasi aktif dan kesenangan dalam berolahraga.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menunjukan suatu batasan-batasan masalah yang dapat diukur dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah (1) Minat Siswa SMA Se Kabupaten Maluku Barat Daya, dan (2) Program Studi Pendidikan Jasmani

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah “pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistic yang berasal dari

subjek sampel (responden) yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang masalah yang ada pada untuk menentukan frekuensi dan persentasi tanggapan mereka. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivis. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dimana peneliti melakukan survey dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sampel

Sumber Data

Responden atau nara sumber yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA/SMK kelas XI yang ada di Pulau Leti, Moa dan Lakor yang berjumlah yang berjumlah 7 SMA/SMK dengan nama dan lokasi sekolah dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas XI di Pulau Leti, Moa dan Lakor yang di jadikan sebagai sampel dalam penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah
1	SMA Negeri 12 MBD	Pulau Leti	30 orang	1
2	SMA Negeri 9 MBD	Pulau Moa	36 Orang	1
3	SMA Negeri 13 MBD	Pulau Moa	45 Orang	1
4	SMK Negeri 6 MBD	Pulau Moa	12 Orang	1
5	SMK Negeri 7 MBD	Pulau Moa	37 Orang	1
6	SMK Kesehatan Iriesha Anugerah	Pulau Moa	34 Orang	1
7	SMA Negeri 14 MBD	Pulau Lakor	32 Orang	1
Total SMA/SMK di Pulau Leti, Moa dan Lakor			226 Orang	7

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Arikunto, (2010). Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA/SMK Kelas XI Pulau Leti, Moa dan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya.

Menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2014) penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Roscoe juga membagi jenis-jenis penelitian yang punya keterikatan dengan tata cara pemilihan sampel yakni untuk penelitian korelasional maka jumlah sampel minimum adalah 30. Sementara dalam penelitian eksperimen, jumlah sampel minimum adalah 15 yang diambil dari masing-masing kelompok. Lalu, jika dalam penelitian survey, maka jumlah sampel minimum adalah 100.

Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dimana batasan minimum sampel adalah 100 dan maksimum adalah 500 maka Berdasarkan pendapat Roscoe diatas peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sampel secara keseluruhan dari populasi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 226 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket lebih baik karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa terhadap program studi pendidikan jasmani.

Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta identitas responden siswa yang mengisi angket.
- b. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan mohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- c. Peneliti mengambil kuisisioner setelah diisi lengkap.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun angket yang telah peneliti buat berdasarkan teori para ahli sebagaimana di jelaskan di kajian pustaka di atas, maka angket yang peneliti buat dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 2. Kuisisioner Penelitian

Indikator	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Perasaan Senang	1. Saya senang jika setelah lulus SMA/SMK saya di terima di perguruan tinggi					
	2. Saya senang apabila orang tua saya menyuruh saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi					
	3. Saya senang masuk perguruan tinggi karena memiliki masa depan yang cerah					
	4. Saya senang bisa kuliah di PSDKU Unpatti MBD					
	5. Saya senang apabila program studi pendidikan jasmani di buka di PSDKU Maluku Barat Daya sehingga saya bisa mendaftarkan diri sebagai mahasiswa prodi penjas PSDKU MBD					
	6. Saya senang memilih program studi pendidikan jasmani karena saya merasa mempunyai keterampilan di bidang olahraga					
	7. Saya tidak tertarik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi					
	8. Saya tidak tertarik mendaftarkan diri pada program studi pendidikan jasmani					
	9. Saya akan mendaftarkan diri pada program studi lain dan bukan pada program studi pendidikan jasmani					
	1. Saya ingin setelah lulus sekolah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi pendidikan jasmani					
	2. Saya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi pendidikan jasmani karena lulusannya mempunyai peluang					

Keinginan	sangat besar untuk mendapatkan pekerjaan
	3. Kemampuan akademik dan prestasi saya di bidang pendidikan jasmani sangat bagus sehingga saya termotivasi untuk melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani
	4. Saya ingin melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani karena kemudahan mendapatkan beasiswa
	5. Saya ingin setelah sekolah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi lain dan bukan pendidikan jasmani
	6. Saya tidak ingin melanjutkan studi pada program studi pendidikan jasmani
	7. Saya merasa tidak berprestasi di pendidikan jasmani sehingga saya tidak akan melanjutkan studi pada prodi pendidikan jasmani
Perhatian	1. Saya selalu berusaha mencari informasi mengenai perguruan tinggi
	2. Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
	3. Apabila ada sosialisasi dari perguruan tinggi saya selalu mengikutinya
	4. Saya tidak selalu mencari informasi tentang perguruan tinggi
	5. Saya tidak pernah mencari informasi tentang program studi pendidikan jasmani
Kebutuhan	1. Saya ingin masuk program studi pendidikan jasmani agar setelah lulus saya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan
	2. Perkembangan dunia kerja di masa mendatang lebih membutuhkan lulusan perguruan tinggi negeri dari prodi pendidikan jasmani sehingga saya berminat menjadi seorang sarjana pendidikan jasmani
	3. Saya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga perlu melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri
	4. Kebutuhan guru pendidikan jasmani dari tingkat SD,SMP, dan SMA/SMK di Kabupaten Maluku Barat Daya masih banyak yang di butuhkan
	5. Saya ingin kuliah di program studi pendidikan jasmani karena kebutuhan guru pendidikan jasmani di kabupaten MBD sangat tinggi

6. Saya tidak berkeinginan untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi
7. Saya ingin masuk di program studi lain dan bukan prodi penjas karena saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang di harapkan
8. Perkembangan dunia kerja di masa mendatang tidak membutuhkan tenaga guru penjas
9. Masa depan yang baik bukan hanya menjadi guru penjas

Teknik Analisis Data

Skala Likert menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Sugiyono, 2013 menjelaskan bahwa dalam kuisioner bisa saja terdiri atas 2 bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yang pemberian skornya berbeda-beda. Peneliti kemudian mengkonversikan menjadi nilai dengan 4 skala karena menggunakan skala Likert genap 4 poin yaitu empat, tiga, dua, dan satu seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Skala Likert Untuk Pernyataan Positif

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2013)

Tabel 4 Skala Likert Untuk Pernyataan Negatif

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sumber : Sugiyono, 2013)

Selanjutnya perhitungan skor ini akan di gunakan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Jumlah Responden yang memilih

P_n = Pilihan Skor

Perhitungan skor ini selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat di presentasikan ke dalam indikator presentase sebagai berikut :

a) Indikator Perasaan Senang (pernyataan positif)

Indikator Perasaan Senang Pernyataan Positif	Presentase Minat				Total Persentase
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Saya senang jika setelah lulus SMA/SMK saya di terima di perguruan tinggi	60,3 %	31 %	6,2 %	2,5 %	100%
Saya senang apabila orang tua saya menyuruh saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi	65 %	30 %	3 %	2 %	100%
Saya senang masuk perguruan tinggi karena memiliki masa depan yang cerah	64 %	33 %	2 %	1 %	100%
Saya senang bisa kuliah di PSDKU Unpatti MBD	48 %	42 %	5 %	5 %	100%
Saya senang apabila program studi pendidikan jasmani di buka di PSDKU Maluku Barat Daya sehingga saya bisa mendaftarkan diri sebagai mahasiswa prodi penjas PSDKU MBD	63 %	27 %	6 %	4 %	100%
Saya senang memilih program studi pendidikan jasmani karena saya merasa mempunyai keterampilan di bidang olahraga	66 %	27 %	5 %	2 %	100%

Berdasarkan data presentase di atas di temukan bahwa untuk pernyataan yang bersifat positif dalam indikator perasaan senang menunjukkan presentase rata-rata sangat setuju sebesar 61%. Siswa sangat merasa senang apabila dapat melanjutkan studi pada perguruan tinggi, siswa juga sangat merasa senang apabila program studi pendidikan jasmani dapat di buka pada PSDKU Unpatti yang ada di MBD, dan siswa sangat senang apabila memilih program studi pendidikan jasmani dibuktikan dengan sebagian besar siswa mempunyai keterampilan dalam bidang olahraga.

b) Indikator Keinginan (pernyataan positif)

Indikator Keinginan Pernyataan Positif	Presentase Minat				Total Presentase
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Saya ingin setelah lulus sekolah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi pendidikan jasmani	63 %	30 %	5 %	2 %	100%
Saya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi pendidikan jasmani karena lulusannya mempunyai peluang sangat besar untuk mendapatkan pekerjaan	60 %	26 %	10 %	4 %	100%
Kemampuan akademik dan prestasi saya di bidang pendidikan jasmani sangat bagus sehingga saya termotivasi untuk melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani	57 %	35 %	5 %	3 %	100%
Saya ingin melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani karena kemudahan mendapatkan beasiswa	43 %	47 %	6 %	4 %	100%

Berdasarkan data presentase di atas ditemukan bahwa untuk pernyataan yang bersifat positif dalam indikator keinginan menunjukkan presentase rata-rata sangat setuju sebesar 56%. Siswa sangat berkeinginan apabila setelah lulus SMA mereka dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi khususnya pada program studi pendidikan jasmani, siswa juga sangat berkeinginan melanjutkan studi pada program studi penjas karena lulusannya mempunyai peluang bekerja sangat besar, dan siswa sangat berkeinginan untuk menunjukkan kemampuan akademik mereka dalam bidang olahraga.

c) Indikator Perhatian (pernyataan positif)

Indikator Perhatian Pernyataan Positif	Presentase Minat				Total Presentase
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Saya selalu berusaha mencari informasi mengenai perguruan tinggi	43 %	40 %	10 %	7 %	100%
Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	57 %	33 %	6 %	4 %	100%
Apabila ada sosialisasi dari perguruan tinggi saya selalu mengikutinya	51 %	40 %	5 %	4 %	100%

Berdasarkan data presentase di atas ditemukan bahwa untuk pernyataan yang bersifat positif dalam indikator perhatian menunjukkan presentase rata-rata sangat setuju

sebesar 50%. Siswa sangat mempunyai perhatian untuk selalu berusaha mencari informasi terkait dengan perguruan tinggi, siswa juga mempunyai perhatian dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan siswa mempunyai perhatian untuk mengikuti sosialisasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi.

d) Indikator Kebutuhan (pernyataan positif)

Indikator Kebutuhan Pernyataan Positif	Presentase Minat				Total Presentase
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Saya ingin masuk program studi pendidikan jasmani agar setelah lulus saya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan	63 %	31 %	3 %	3 %	100%
Perkembangan dunia kerja di masa mendatang lebih membutuhkan lulusan perguruan tinggi negeri dari prodi pendidikan jasmani sehingga saya berminat menjadi seorang sarjana pendidikan jasmani	61 %	34 %	3 %	2 %	100%
Saya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga perlu melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri	64 %	30 %	4 %	2 %	100%
Kebutuhan guru pendidikan jasmani dari tingkat SD,SMP, dan SMA/SMK dai Kabupaten Maluku Barat Daya masih banyak yang di butuhkan	67 %	28 %	3 %	2 %	100%
Saya ingin kuliah di program studi pendidikan jasmani karena kebutuhan guru pendidikan jasmani di kabupaten MBD sangat tinggi	65 %	30 %	3 %	2 %	100%

e) Indikator Perasaan Senang (Pernyataan Negatif)

No	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
1	Saya tidak senang jika setelah lulus SMA/SMK saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi	3%	6%	30%	61%	100%
2	Saya kurang senang apabila orang tua saya menyuruh melanjutkan studi ke perguruan tinggi	2%	3%	30%	65%	100%

3	Saya tidak merasa senang kuliah di perguruan tinggi karena masa depannya belum tentu cerah	2%	3%	31%	64%	100%
4	Saya tidak tertarik kuliah di PSDKU Unpatti MBD	5%	5%	42%	48%	100%
5	Saya tidak senang apabila program studi pendidikan jasmani dibuka di PSDKU MBD	4%	6%	27%	63%	100%
6	Saya tidak senang memilih program studi pendidikan jasmani karena saya merasa tidak memiliki keterampilan olahraga	2%	5%	27%	66%	100%

Rata-rata “Sangat Tidak Setuju” (indikasi positif terhadap studi): 61% → menunjukkan sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan negatif, artinya perasaan senang mereka tinggi.

f) Indikator Keinginan (Pernyataan Negatif)

No	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
1	Saya tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada program studi pendidikan jasmani	2%	5%	30%	63%	100%
2	Saya tidak berminat melanjutkan studi ke program studi pendidikan jasmani karena peluang kerjanya kecil	4%	10%	26%	60%	100%
3	Kemampuan akademik saya tidak cukup baik untuk melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani	3%	5%	35%	57%	100%
4	Saya tidak ingin melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani karena sulit mendapatkan beasiswa	4%	6%	47%	43%	100%

Rata-rata “Sangat Tidak Setuju”: 56% → menunjukkan tingkat keinginan siswa yang tinggi, karena mayoritas tidak setuju dengan pernyataan negatif.

g) Indikator Perhatian (Pernyataan Negatif)

No	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
1	Saya tidak pernah berusaha mencari informasi mengenai perguruan tinggi	7%	10%	40%	43%	100%
2	Saya tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	4%	6%	33%	57%	100%
3	Saya tidak tertarik mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi	4%	5%	40%	51%	100%

Rata-rata “Sangat Tidak Setuju”: 50% → menandakan bahwa tingkat perhatian siswa tergolong baik, karena sebagian besar menolak pernyataan negatif.

h) Indikator Kebutuhan (Pernyataan Negatif)

No	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
1	Saya tidak ingin masuk program studi pendidikan jasmani karena sulit mendapatkan pekerjaan	3%	3%	31%	63%	100%
2	Saya tidak yakin dunia kerja membutuhkan lulusan pendidikan jasmani	2%	3%	34%	61%	100%
3	Saya tidak membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dari perguruan tinggi untuk bekerja	2%	4%	30%	64%	100%
4	Saya beranggapan kebutuhan guru pendidikan jasmani sudah terpenuhi di Kabupaten MBD	2%	3%	28%	67%	100%
5	Saya tidak tertarik kuliah di program studi pendidikan jasmani meskipun kebutuhan guru tinggi	2%	3%	30%	65%	100%

Rata-rata “Sangat Tidak Setuju”: 64% → menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap program studi pendidikan jasmani sangat tinggi, karena mayoritas menolak pernyataan negatif.

Berdasarkan data persentase di atas ditemukan bahwa untuk pernyataan yang bersifat positif dalam indikator kebutuhan menunjukkan presentase rata-rata sangat setuju sebesar 64%. Siswa merasa masuk program studi pendidikan jasmani merupakan suatu kebutuhan yang penting karena bisa mendapatkan pekerjaan yang di harapkan, siswa merasa tantangan perkembangan mendatang sangat membutuhkan lulusan perguruan tinggi dan program studi pendidikan jasmani merupakan pilihan yang tepat untuk menjawab kebutuhan di maksud, dan siswa merasa kebutuhan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Maluku Barat Daya masih banyak di butuhkan.

Berdasarkan data persentase di atas ditemukan bahwa untuk pernyataan yang bersifat negatif dalam indikator kebutuhan menunjukkan bahwa rata-rata siswa sangat tidak setuju sebesar 64%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa tidak sependapat dengan pandangan yang menyatakan bahwa melanjutkan studi ke program studi pendidikan jasmani bukan merupakan kebutuhan yang penting. Siswa menolak anggapan bahwa lulusan pendidikan jasmani sulit memperoleh pekerjaan atau bahwa kebutuhan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Maluku Barat Daya sudah terpenuhi. Dengan demikian, tingkat ketidaksetujuan yang tinggi terhadap pernyataan negatif ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan positif dan kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan jasmani sebagai kebutuhan untuk masa depan serta peluang kerja yang menjanjikan di daerah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat siswa terhadap program studi pendidikan jasmani pada siswa SMA kelas XI di daerah Pulau-Pulau Terluar Pulau Leti, Pulau Moa, dan Pulau Lakor, diperoleh gambaran umum bahwa tingkat minat siswa terhadap program studi pendidikan jasmani tergolong sangat tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 57% siswa menyatakan sangat setuju, artinya mereka memiliki minat yang kuat dan keinginan yang besar untuk melanjutkan studi di program studi pendidikan jasmani. Sementara itu, sebanyak 34% siswa menyatakan setuju, yang juga menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap pilihan tersebut. Jika kedua kategori ini digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di wilayah penelitian memiliki minat yang tinggi terhadap program studi pendidikan jasmani.

Tingginya minat ini tidak terlepas dari pandangan siswa bahwa pendidikan jasmani merupakan bidang studi yang relevan dengan potensi diri dan kebutuhan daerah. Siswa menilai bahwa dengan menempuh pendidikan di bidang ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung karier di masa depan, terutama dalam bidang kependidikan dan olahraga. Selain itu, siswa juga menyadari bahwa kebutuhan tenaga pendidik jasmani di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya masih cukup besar, sehingga peluang kerja bagi lulusan pendidikan jasmani dinilai menjanjikan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan orientasi masa depan yang positif dari para siswa terhadap keberlanjutan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan kepada pihak Universitas Pattimura dan Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya agar menjadikan temuan ini sebagai dasar pertimbangan dalam membuka Program Studi Pendidikan Jasmani pada kampus PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya. Pembukaan program studi ini tidak hanya akan menjawab minat dan kebutuhan pendidikan masyarakat di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia lokal, terutama dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan strategis dalam perencanaan pengembangan pendidikan tinggi di wilayah Maluku Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdikbud.
- Abdul Rahman Abror. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2002. *Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani SMU*. Jakarta : Depdiknas.
- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito . 2004. *Bimbingan Konseling Di sekolah*. Yogyakarta :
- Andi Offset. Dewa Ketut Sukardi. 1984. *Bimbingan Belajar Di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung :
- Pn.Tarsip, Elfi Yuliani Rochmah. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo : STAIN.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Engkos Kosasih. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMP 2*. Jakarta : Erlangga.
- Harsuki dan Soewatini Elias. 2003. *Perkembangan Olah Raga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Husdarta, J. S. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, W. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta : Mahaputra Adidaya.
- Mahendra, A. (2017). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Merlin Olivia Degasou, Ariantjie Lesnussa, Elsinora Mahanangingtyas (2022). *Survei Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Jitsi Meet Pada Siswa SD Negeri 4 Ambon*. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol 10 No 1 Tahun 2022
- Ria Anjelina Siahaan, Christa Voni Roulina Sinaga,dkk. [Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Sd Negeri Bah Sampuran. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. Vol 10 No 2 Tahun 2022](#)
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.